

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pola Komunikasi

##### 1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah serangkaian dua kata, yang keduanya memiliki keterkaitan hubungan makna sehingga dapat mendukung makna lainnya. Untuk lebih jelasnya dua kata tersebut diuraikan penjelasannya masing-masing.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “pola” memiliki arti sistem atau bentuk (struktur) atau cara yang tetap, dimana pola dapat dikatakan cetakan atau contoh.<sup>1</sup> Menurut Alex Subur dalam Ensiklopedi Komunikasi menyatakan bahwa pola merupakan model atau bentuk yang bisa digunakan untuk membuat atau menghasilkan suatu bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup memiliki suatu jenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, dimana sesuatu itu dikatakan memakai pola.<sup>2</sup>

Secara istilah, komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatos* yang berarti menjadi milik bersama atau berbagi. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama.<sup>3</sup>

Menurut Effendy pola komunikasi ialah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya dengan unsur-unsur yang dicakup beserta ada keberlangsungannya, bertujuan memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.<sup>4</sup>

Pola komunikasi sangat identik dengan proses komunikasi, untuk itu pola komunikasi merupakan cakupan rangkaian aktivitas yang

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 778.

<sup>2</sup> Alex Sobur, *Ensiklopedia Komunikasi* (Jakarta: Simbiosis Rekatama, 2006), 376.

<sup>3</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Politik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 31.

<sup>4</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 30.

menyampaikan pesan sehingga memperoleh *feedback* dari penerima pesan. Dari proses komunikasi timbul model, pola, bentuk, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan komunikasi.

Dari penjelasan pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pola komunikasi ialah gambaran hubungan yang terjalin dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan jalur yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat mudah dipahami dan dimengerti.

Untuk itu diuraikan proses komunikasi yang masuk kedalam kategori pola komunikasi yaitu; pola komunikasi sekunder, pola komunikasi primer, pola komunikasi sirkular, dan pola komunikasi linear. Adapun pola komunikasi melalui proses komunikasi dan penjelasannya sebagai berikut :

a. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder ialah proses penyampaian pesan yang terjadi oleh komunikator dengan komunikan menggunakan alat atau sarana sebagai media untuk berkomunikasi. Proses komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan dua media, media pertama ialah alat atau sarana sedangkan media kedua ialah lambang.<sup>5</sup>

Komunikator ialah menggunakan kedua media dikarenakan komunikan yang dijadikan sarana komunikasinya terdapat jauh dari tempatnya atau banyak jumlahnya, atau keduanya jauh dan banyak.

Komunikasi dalam proses secara sekunder semakin lama semakin efektif dan efisien karena adanya dukungan teknologi komunikasi yang semakin canggih.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 260.

<sup>6</sup> Monica Amalya Pratiwi, Neneng Komariah, Rully Khairul Anwar, “Strategi Pemilihan Komunikator Dalam Diseminasi Informasi Kesehatan Melalui Program Waktu Belajar II Di Bantar Gebang Bekasi,” *Information: Journal Of Library And Information Science* 1, no 3 (Desember 2021): 295-310, <http://jurnal.unpad.ac.id/informatio>.

Hal itu membuktikan bahwa pada umumnya bahasa adalah yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi karena bahasa merupakan lambang yang mampu mentransisikan ide, pikiran, gagasan, pendapat dan hal lainnya baik hal abstrak maupun kongkrit. Yang pada akhirnya berjalan dengan perkembangan masyarakat, komunikasi mengalami kemajuan dengan memadukan berlambang bahasa dengan memadukan komunikasi berlambang warna.

b. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer ialah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media dan saluran. Dalam pola komunikasi primer terbagi menjadi dua lambang yaitu;

- Lambang Verbal ialah lambang yang paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa yang mampu mengungkapkan pikiran komunikator.<sup>7</sup>
- Lambang Non Verbal ialah lambang yang dipergunakan dalam berkomunikasi yang tidak menggunakan bahasa, ialah menggunakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain ialah kepala, mata, bibir, tangan.<sup>8</sup>

c. Pola Komunikasi Sirkular

Pola komunikasi sirkular secara harfiah diartikan bundar, bulat, atau keliling. Secara proses sirkular dapat terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama dalam keberhasilan komunikasi. Untuk itu dalam pola komunikasi ialah proses komunikasi berjalan terus yaitu terdapat umpan balik antara komunikator dan komunikan.

---

<sup>7</sup> Wilibordus Megandika Wicaksono, Wiwik Novianti, "Komunikasi verbal dan Non Verbal dalam Pembentukan Konsep Diri Anak Panti Asuhan Bunda Serayu," *Jurnal Simbolika Research And Learning In Communication Study* 7, no 1 (April 2021): 96-106, <http://ojs.uma.ac.id/idex.php/symbolika>.

<sup>8</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Pola komunikasi sirkular pada dasarnya melalui perspektif interaksi menekankan bahwa komunikator bersumber dari respon secara timbal balik pada komunikator lainnya. Secara perspektif interaksional ialah menekan kepada tindakan yang bersifat simbolis dalam suatu perkembangan yang mengandung sifat proses dari suatu komunikasi manusia.<sup>9</sup>

d. Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear mengandung arti makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus. Untuk itu berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Dalam proses komunikasi terjadi komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi juga ada kalahnya komunikasi menggunakan bermedia. Dalam berkomunikasi proses isi pesan yang disampaikan lebih efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.<sup>10</sup>

2. Komunikasi Personal

Komunikasi personal merupakan komunikasi bersifat pribadi atau perseorangan, komunikasi personal dibagi menjadi dua yaitu :

a. Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*)

Komunikasi interpersonal ialah persepsi diri merupakan menyadari diri kita sendiri, yaitu mengungkapkan siapa dan apa kita ini dan sesungguhnya menyadari siapa diri kita. Menyadari diri sendiri seperti kita sedang bercermin dikaca, bahwa apa yang kita lihat itulah yang sebenarnya. Ketika seseorang menyadari dirinya sendiri secara simultan juga telah mempersepsikan dirinya sendiri. Oleh karena itu, sebelum

<sup>9</sup> Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 41.

<sup>10</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012),

berkomunikasi dengan orang lain sebenarnya kita telah berkomunikasi dengan diri sendiri (*interpersonal communication*).<sup>11</sup>

Adapun fungsi dari komunikasi intrapersonal sebagai berikut :

- Untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, mengendalikan diri serta meningkatkan kematangan pola pikir sebelum mengambil keputusan.
- Komunikasi bertujuan untuk membantu seseorang agar tetap sadar terhadap kejadian sekitarnya.

b. Komunikasi Antarpersonal (*interpersonal communication*)

Komunikasi antarpersonal pada dasarnya ialah suatu proses yang berhubungan dinamis dan saling pengaruh mempengaruhi antar manusia. Dalam kata proses terdapat makna adanya aktivitas mengirimkan, menciptakan, menerima, dan menginterpretasi pesan. Komunikasi antarpersonal dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung, dan juga penyampaian pesan dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Proses komunikasi antarpersonal memungkinkan balikan atau respons dapat diketahui dengan segera yang berarti penerima pesan dapat dengan segera memberi tanggapan atau pesn-pesan yang telah diterima dari sumber.<sup>12</sup>

3. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan dengan media massa dan berbagai tujuan komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada khalayak dan luas.<sup>13</sup> Dengan demikian unsur-unsur komunikasi massa sebagai berikut :

- a. Komunikator
- b. Informasi pesan massa

<sup>11</sup> Onong Uchjana Effendi, *Human Realiton dan Public Realitions*. (Bandung: Mandar Maju, 1993), 264-265.

<sup>12</sup> Suranto, *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 6-7.

<sup>13</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), 66.

- c. Media massa
- d. Khalayak
- e. Umpan balik

Komunikator dalam komunikasi massa adalah :

- a. Pihak yang mengandalkan media massa dengan teknologi telematika modern sehingga dengan cepat menyebarkan suatu informasi, sehingga informasi ini dengan cepat ditangkap oleh publik.
- b. Komunikator berperan sebagai sumber pemberitaan yang mewakili institusi formal yang mencari keuntungan dari penyebaran informasi.
- c. Komunikator merupakan penyebaran informasi dalam pemahaman, wawasan, dan solusi dari jutaan massa yang tersebar tanpa diketahui dengan jelas keberadaan mereka.

#### 4. Komunikasi Media

Komunikasi media merupakan tujuan teori komunikasi secara akurat memperkirakan pengaruh media massa, kekuatan politik, sosial, dan ekonomi yang berpengaruh langsung terhadap isi media kepemilikan dan pengendalian media mempengaruhi isi media dan ini menentukan pengaruh media.<sup>14</sup>

Fungsi media komunikasi ialah :

- a. Efisiensi dengan menggunakan media komunikasi mempercepat penyampaian informasi.
- b. Efektifitas dengan adanya media komunikasi mempermasalahkan kelancaran dalam penyampaian informasi.
- c. Konkrit dengan memakai media komunikasi massa membantu mempercepat isi pesan yang memiliki sifat abstrak.

---

<sup>14</sup> Werner.J.Saverin, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. (Jakarta:Kencana, 2005), 373.

## 5. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri lebih dari satu, dua, tiga, atau bahkan lebih yang memiliki hubungan intensif diantara satu dengan yang lainnya. Kelompok memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus dari informasi diantara mereka sehingga mampu menciptakan atribut kelompok. Norma merupakan perilaku-perilaku apa saja yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan dalam suatu kelompok dan peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan.<sup>15</sup>

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok secara tatap muka untuk bertujuan mencapai kebersamaan, mengenal satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, komunikasi kelompok terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok besar dan kelompok kecil.

### B. Pengertian Komunikasi

Komunikasi dalam bahasa Inggris adalah *communication* berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara seiringan.

Komunikasi ialah penyampaian gagasan, pesan, harapan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung makna, dilakukan oleh penyampaian pesan (*source, communicator, atau audience*) dengan maksud mencapai kebersamaan (*commonness*).<sup>16</sup>

Komunikasi merupakan sebuah proses suatu kegiatan yang memiliki banyak langkah terpisah tetapi saling berhubungan sepanjang waktu. Ketika kita mempersiapkan diri untuk memberikan presentasi publik, misalnya kita

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 273.

<sup>16</sup> H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 12.

tidak berdiam diri sebaliknya, kita bergerak melalui urutan kegiatan yang saling terkait sebagaimana kita rencanakan, mengumpulkan bahan, berlatih, melakukan presentasi, dan mungkin menyesuaikan. Komunikasi yang terjadi dalam pendapat yang berbeda mengenai komunikasi itu sendiri.

Menurut Wursanto komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan/penyampaian berita/informasi yang memiliki arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian.<sup>17</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

M.Rogers menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana ide dialihkan dari sumber satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku manusia.<sup>18</sup>

Komunikasi dapat disimpulkan bahwa sebagai penyampaian informasi dan pengertian yang bersumber dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi dikatakan berhasil baik apabila timbulnya saling pengertian, yaitu dimana jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat saling memahami.<sup>19</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara langsung, lisan, maupun tidak langsung melalui media.

---

<sup>17</sup> Wursanto, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Yogyakarta: Kanisius 2001)

<sup>18</sup> Hafied Cengara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 20.

<sup>19</sup> H.A.W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 8.



### C. Komponen Dasar Komunikasi

Dari bermacam-macam model komunikasi atau elemen dalam proses komunikasi merupakan proses dua arah atau timbal balik maka komponen timbal balik perlu ada dalam proses komunikasi. Dengan demikian, komponen dasar komunikasi ada lima yaitu: pengirim pesan, pesan, saluran, penerima pesan, dan balikan. Komponen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pengirim Pesan

Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan merupakan informasi yang dikirimkan dari pemikiran si pengirim pesan. Oleh karena itu, sebelum pengirim mengirimkan pesan maka harus menciptakan pesan dulu yang akan dikirimnya. Pesan ialah hal yang dapat menentukan makna berarti yang seharusnya dikirimkan kemudian menyandikan/*encode* kedalam satu pesan, sesudah itu baru dikirim melalui saluran.<sup>20</sup>

#### 2. Saluran

Saluran merupakan jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima. Tempat yang biasa dalam komunikasi ialah gelombang cahaya dan suara yang dapat kita lihat dan dengar.

#### 3. Penerima Pesan

Penerima pesan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, biasa dalam bentuk kelompok atau Negara. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena penerima adalah sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, maka menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut hal perubahan, apakah itu perubahan sumber, pesan atau saluran.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Tabitha Susanto, "Pesan dan Respon Dalam Proses Komunikasi Pemasaran Kafe Melalui Instagram," *Jurnal E-Komunikasi* 4, no.1 (September 2016): 2.

<sup>21</sup> Fenny Oktavia, "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Mediasi Kepentingan PT.Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk," *ejournal Ilmu Komunikasi* 4, no.1 (Juni 2016): 239-253, <https://ejournal.ilkom.fisip.unmul.ac.id>.

#### 4. Balikan (*feedback*)

Balikan merupakan tanggapan/isyarat yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Tanpa balikan dari seorang pengirim pesan tidak dapat terlihat dampak pesannya terhadap si penerima. Balikan yang disampaikan oleh penerima ialah mengandung pemahaman atas pesan tersebut, dan sekaligus apakah pesan itu dilaksanakan atau tidak.<sup>22</sup>

#### D. Peranan Komunikasi

Peranan komunikasi ialah berkaitan dengan status elemen-elemen komunikasi yang bisa saja muncul dalam peranan komunikator, pesan, media, komunikan, efek, konteks dan peranan gangguan. Ketika bicara tentang komunikasi pada umumnya maka kita berbicara tentang cakupan peranan sistem komunikasi secara *Over All* yang berawal dari komunikasi yakni komunikator, peranan ini terletak pada bagaimana komunikator dengan status tertentu menjalankan fungsi mengelola elemen komunikasi yang lain agar tampilan peran itu sesuai dengan statusnya.

Kita dapat mengatakan bahwa komunikasi berperan sebagai perekat yang mempersatukan semua bagian mulai dari sumber sampai ketujuan dalam suatu sistem komunikasi, peranan utama komunikasi sebagai berikut :

1. Menghubungkan, bahwa komunikasi merupakan koneksi yang pasif, komunikasi berperan dalam suatu proses yang menghubungkan fungsi beberapa dalam suatu sistem bersama.
2. Untuk menjelaskan hal yang akan terjadi. Dalam hal ini kita dapat memahami komunikasi hanya dengan melihat dan yang kita lihat atau kita memahami komunikasi hanya dengan apa yang kita dengar atau mendengar, kita akan dapat memahami komunikasi ini secara lengkap

---

<sup>22</sup> Sumarno, "Hubungan Strategi Umpan Balik (Feedback), Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PPKn di SMK," *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 5, no.2 (2020): 39-56, <http://ojs.unpkediri.ac.id/index>.

setelah mengerti penjelasan tentang bagaimana hubungan antara apa yang dilihat dan didengar dengan lingkungan sekelilingnya.<sup>23</sup>

### E. Proses Komunikasi

Komunikasi ialah suatu proses, misalnya seorang komunikator yang menyampaikan pesan berupa lambang-lambang yang memiliki arti disalurkan melalui suatu saluran tertentu terhadap komunikan. Proses komunikasi diawali dengan komunikator yang menyampaikan pesan dan diakhiri dengan komunikan sebagai penerima pesan. Untuk itu proses komunikasi dapat diartikan sebagai urutan peristiwa yang terjadi ketika manusia menyampaikan pesan kepada manusia lain. Menurut Vardiansyah proses komunikasi dibagi menjadi tujuh proses, yaitu :

1. Penginterpretasian adalah motif komunikasi yang terjadi didalam diri komunikator. Artinya, proses komunikasi dimulai sejak motif komunikasi muncul hingga akal budi komunikator berhasil menginterpretasikan yang ia pikir dan rasakan kedalam pesan.
2. Penyadian adalah hal yang terjadi didalam diri komunikator, dimulai sejak pesan yang bersifat abstrak berhasil diwujudkan akal budi manusia kedalam lambang komunikasi. Proses penyadian ini disebut sebaga *encoding* (proses penyadian). Akal budi manusia berfungsi sebagai *encoder* ialah alat penyandi (merubah pesan abstrak menjadi konkret).
3. Pengiriman adalah komunikator melakukan tindak komunikasi dalam mengirimkan lambang komunikasi dengan peralatan jasmaniah yang berfungsi sebagai *transmitter*, alat pengirim pesan.
4. Perjalanan adalah terjadinya antara komunikator dan komunikasi, sejak dikirim pesan hingga pesan diterima. Proses jalan yang dilalui pesan untuk sampai kepada komunikan disebut saluran komunikasi, yang dapat dilakukan dari dua hal yaitu dengan media dan tanpa media.

---

<sup>23</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 128.

5. Penerimaan adalah ditandai dengan adanya tahap *receive* yang diterimanya lambang komunikasi melalui peralatan jasmaniah komunikan.
6. Penyajian balik adalah hal yang terjadi pada diri komunikan, bermula sejak lambang komunikasi diterima melalui peralatan jasmaniah yang berfungsi sebagai akal budi manusia yang berhasil mengurainya. Proses tersebut disebut *decoding*, penyajian balik.
7. Penginterpretasian adalah terjadi dalam diri komunikan, berawal sejak lambang komunikasi diurai kedalam bentuk pesannya.<sup>24</sup>

## F. Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi adalah penghalang atau hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan. Menurut Chaney & Martin mengatakan bahwa hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menjadi penghalang untuk terjadinya komunikasi yang efektif.<sup>25</sup>

Menurut Fajar Komponen hambatan komunikasi ialah sebagai berikut :

1. Hambatan dari pengirim pesan

Pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan. Hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi ialah mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan.

2. Hambatan dalam penyandian/symbol

Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga memiliki arti lebih dari satu simbol yang digunakan antara si pengirim dan si penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.

---

<sup>24</sup> Bob Aron Kurniawan, "Proses Komunikasi Komunitas ALL Variant 250 Up Community (AVC 250 UP) Dalam Pembentukan Identitas Komunitas," *Jurnal E-Komunikasi* 4, no.1 (Agustus 2016): 2-12

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2012), 79-80.

### 3. Hambatan media

Hambatan ini terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas.

### 4. Hambatan dalam bahasa sandi

Hambatan ini terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.

### 5. Hambatan dari penerima pesan

Misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/ mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.<sup>26</sup>

## G. Pengertian Kepala Desa dan Dasar Hukumnya

Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menyebutkan bahwa pemerintahan desa adalah kepala desa atau sering dikenal dengan nama lain dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa.<sup>27</sup>

Kepala desa memiliki kedudukan wakil dari pemerintahan desa dan masyarakat desa sendiri dari pada sebagai wakil pemerintah pusat, pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten. Untuk itu konsekuensinya kepala desa tidak lagi mempertanggungjawabkan pelanggaran pemerintahan desa bupati melainkan melalui Badan Perwakilan Desa. Dengan demikian kepala desa dan badan perwakilan desa untuk bekerja secara optimal, tekun, dan lebih keras lagi dalam rangka mewujudkan otonomi daerah dengan senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dan bekerja sama dalam melaksanakan tugas di desa.

### a) Pengertian Desa

Secara makna desa memiliki arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sebagai kesatuan wilayah yang ditempati oleh sejumlah keluarga yang

<sup>26</sup> Marherni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 121.

<sup>27</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

memiliki sistem pemerintahan sendiri. Secara historis desa merupakan embrio bagi masyarakat politik dan pemerintahan Indonesia.

b) Pengertian kepala desa

Menurut Talizidhuhu Ndraha kepala desa ialah pemimpin di desa yang semua urusan tentang kesejahteraan, kemakmuran masyarakat pembangunan yang memiliki kewajiban dari kepala desa sebagai pemimpin formal yang ditunjuk oleh pemerintah.

Menurut Tahmit kepala desa ialah pemimpin dari desa yang merupakan pimpinan dari pemerintah desa, masa jabatan kepala desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Kepala desa sendiri tidak bertanggung jawab kepada camat, namun hanya dikoordinasikan oleh camat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala desa ialah seseorang yang bertugas dalam menyelenggarakan pemerintahan desa dengan tujuan melaksanakan pembinaan kemasyarakatan desa, pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.<sup>28</sup>

c) Dasar Hukum Kepala Desa

Adapun dasar hukum pemerintahan desa ialah berdasarkan peraturan pemerintahan No.72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa, ini diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Dalam menjalankan tugasnya kepala desa mempunyai wewenang sebagai berikut;

1. Memimpin menyelenggarakan pemerintahan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Perwakilan Desa (BPD).
2. Mengajukan rancangan peraturan desa.
3. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama Badan Perwakilan Desa (BPD).

---

<sup>28</sup> Sumber Saparin, *Tata Pemerintahan Dan Administras Pemerintahan Desa*. (Jakarta: Ghallia Indonesia, 1986), 30.

4. Membina kehidupan masyarakat.
5. Membina perekonomian daerah.
6. pembangunan desa secara partisipatif.
7. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>29</sup>

## H. Generasi Muda (Remaja)

### 1. Pengertian Generasi Muda (Remaja)

Secara bahasa, remaja ialah sesosok laki-laki dan perempuan yang telah masuk kedalam tahap dewasa. Sebutan remaja yang sering kali kita dengar adalah sebagai penerus bangsa dan juga sebagai tumpuan dari negaranya. Generasi muda yang baik ialah generasi yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya.<sup>30</sup>

Diantara peran generasi muda adanya karakter untuk kemajuan bangsa Indonesia sebagai berikut :

#### a) Peran Pemuda Bagi Bangsa

Dalam penyelesaian masalah yang dihadapi bangsa, pastinya generasi muda adalah subjek yang mengubah kearah lebih baik dan sebagaimana memiliki kualitas dan kemampuan dalam bidang keterampilan dan juga IPTEKS untuk dapat maju dan berdiri menuju keterlibatan secara bersama dengan kekuatan efektif hal lainnya.

Pemuda yang terdidik merupakan pemuda yang menguasai kelebihan dalam berpikir ilmiah, semangat mudanya dan berpikir kritis. Karena sejarah mengetahui bahwa generasi muda selalu mengikuti beberapa situs

<sup>29</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

<sup>30</sup> Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Jalan Sutra, 2010), 134.

sejarah sebagai kekuatan utama dalam proses moderanisasi dan perubahan.<sup>31</sup>

b) Generasi Muda yang Progresif

Generasi muda yang progresif ialah generasi muda yang mampu berfikir secara kritis dan mampu menghadapi masalah realitas sosial politik yang sedang terjadi di era saat ini. Peran generasi muda didorong melalui beberapa generasi diantaranya yaitu :

1. Mengembangkan kemampuan dalam berwirausaha.
2. Memberdayakan para generasi muda dalam pembangunan.
3. Menempatkan generasi muda sebagai visi dalam sebuah pembangunan.
4. Mendorong para generasi muda dalam proses pengambilan keputusan, berani menempatkan diri dalam posisi benar agar aspirasinya atau pendapatnya didengar, dan mampu mengekspresikan pandangan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan.

c) Generasi Muda yang Agamis

Azyumardi Azra mengemukakan bahwa generasi muda yang agamis ialah terbagi menjadi tiga kategori yakni.<sup>32</sup>

1. Generasi yang berani untuk melakukan aktualisasi program.
2. Generasi yang memiliki visi, yaitu generasi muda baik putra maupun putri yang mampu membangun tradisi intelektual serta membangun wacana pemikiran melalui pencerahan intelektual dan pengkayaan intelektual.
3. Generasi muda yang berusaha dalam memperbaiki hati nurani melalui penataan nilai-nilai moral agama.

---

<sup>31</sup> Iswandi, "Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Nagari Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal AT-Taghyr* 2, no 2 (Juni 2020): 206-218, <http://jurnal.iain.padangsidimpuan.ac.id/index.php/taghyr>.

<sup>32</sup> Azyumardi Azra, *Generasi Muda Yang Agamis Dan Berbudaya*. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), 23.



## 2. Psikologi Remaja

Psikologi remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Remaja memiliki perubahan yang dramatis dalam kesadaran diri mereka. Mereka sangat rentan terhadap pendapat orang lain, karena menganggap bahwa orang lain sangat mengagumi atau selalu mengkritik mereka.
- b. Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Pada masa ini, mood (suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat karena beberapa faktor, seperti tugas sekolah, pekerjaan rumah, dan lain sebagainya.
- c. Remaja sangat memperhatikan diri mereka dan citra yang direfleksikan.
- d. Remaja juga sering menganggap diri mereka serba mampu. Sering kali, mereka terlihat tidak memikirkan akibat dari perbuatan mereka.
- e. Pada usia 16 tahun keatas, keeksentrikan remaja akan berkurang karena telah sering dihadapkan pada dunia nyata. Remaja akan mulai sadar bahwa orang lain ternyata memiliki dunia tersendiri dan tidak selalu sama dengan yang mereka hadapi atau pikirkan.<sup>33</sup>

Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadian tersendiri, ada yang menunjukkan kepribadian yang sehat dan ada pula yang tidak sehat, dalam hal ini Elazabet Syamsu Yusuf mengemukakan ciri-ciri kepribadian yang sehat dan tidak sehat sebagai berikut :

- a. Ciri-ciri kepribadian yang sehat
  1. Mampu menilai diri sendiri secara realistis. Artinya, orang yang berkepribadian sehat mampu menilai diri apa adanya tentang kelebihan dan kekurangannya.
  2. Dapat mengontrol emosi. Artinya, orang yang berkepribadian sehat merasa nyaman dengan emosinya, mampu menghadapi situasi frustrasi, depresi, atau stress positif dan konstruktif.

---

<sup>33</sup> Mea Eagawati, *Psikologi dan Kespo Remaja Merancang Masa Depan*. (Jakarta: Mustika Cendekia Negeri, 2013), 6.

3. Berorientasi keluar (Ekstrovert). Artinya, orang yang berkepribadian sehat bersifat respect, empati terhadap orang lain, memiliki kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berpikir.
- b. Ciri-ciri kepribadian yang tidak sehat
  1. Mudah marah
  2. Menunjukkan kekhawatiran
  3. Sering merasa tertekan
  4. Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang
  5. Tidak mampu untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingatkan atau dihukum
  6. Memiliki kebiasaan berbohong.<sup>34</sup>

#### **I. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan kajian yang memiliki relevansi terhadap judul penulis, antara lain :

1. Skripsi Ismawarni (2020) yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Generasi Muda Di Desa Passapa Kecamatan Topoyi Kabupaten Mamuju Tengah” hasil penelitian ini memfokuskan terhadap komunikasi interpersonal yang digunakan kepala desa di Passapa, di desa Passapa komunikasi interpersonal dipergunakan dalam membina generasi muda menggunakan beberapa bentuk, diantaranya percakapan, dialog, dan wawancara. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembinaan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan dan tidak membahas tentang komunikasi interpersonal.

---

<sup>34</sup> Mea Eagawati, *Psikologi dan Kespo Remaja Merancang Masa Depan*. (Jakarta: Mustika Cendekia Negeri, 2013), 9.

2. Skripsi Irvan Nurdiansyah (2017) dengan judul “Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pembinaan Generasi Muda (Studi Di Desa Air Berundang Kec.Tapaktuan Kab.Aceh Selatan)” hasil penelitian ini memfokuskan pola komunikasi dalam suatu penyampain pesan melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Dalam penelitian ini juga memfokuskan sebagaimana kepala desa melakukan pembinaan terhadap generasi muda melalui komunikasi antarpersonal dan tatap muka, pembinaan yang dilakukan guna mengarahkan generasi muda kearah jalan yang lebih baik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu kedua penelitian ini meneliti tentang kepala desa dalam pembinaan generasi muda, perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih menekankan pada gaya kepemimpinan.
3. Skripsi Hasan Arfani (2018) dengan judul “Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Membina Organisasi Kepemudaan di Desa Simpang Heran Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir” hasil penelitian ini memfokuskan menggunakan teori Winkel yang menegaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi timbal balik yang berlangsung dua orang atau lebih secara tatap muka. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data-data berdasarkan hasil wawancara dan studi literatur. Yang membedahkan dengan penelitian ini ialah dari segi teori yang dipakai, kalau teori penelitian sebelumnya menggunakan teori Winkel sedangkan penelitian ini menggunakan teori pola komunikasi sekunder, primer, sirkular, dan linear.
4. Skripsi Wahyu Septiani (2019) dengan judul “Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Terhadap Generasi Muda Dalam Membina Akhlak Di Desa Grimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus” hasil penelitian ini membahas tentang komunikasi interpersonal dalam membina akhlak generasi muda yang dilakukan oleh kepala desa dengan berbagai kegiatan yang melibatkan pemuda didalamnya untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain, mempengaruhi sikap, perilaku, dan mampu menghargai orang lain dan menghormati orang yang lebih tua. Perbedaannya dengan

penelitian ini ialah jika penelitian sebelumnya menggunakan sampel 9 orang untuk itu penelitian ini menggunakan 12 sampel, jika penelitian sebelumnya menggunakan analisis data kualitatif dengan metode berpikir deduktif maka penelitian ini menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

5. Skripsi Sudirman Adi Putra (2017) dengan judul “Peran Kaum Muda Dalam Pembangunan Di Desa Tanammawang” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama didirikan Genreta telah memberikan banyak perubahan yang cukup signifikan terhadap kaum muda di Desa Tanammawang, mereka telah mampu menyadari pentingnya peran yang mereka miliki dalam menunjang pembangunan. Kaum muda Genreta juga telah menyadari peran mereka sebagai tokoh penggerak dan sebagai tokoh pembaharu di dalam Desa Tanammawang. Yang membedahkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah dilihat dari segi pembahasan jika penelitian ini membahas tentang pembinaan maka penelitian terdahulu membahas pembangunan dan persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang generasi muda.
6. Skripsi Jusmianti (2020) dengan judul “Komunikasi Antarpribadi Kepala Desa Dengan Masyarakat Di Desa Maddanreng Pulu Kecamatan Petimpeng Kabupaten Bone” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi kepala desa dengan masyarakat desa Maddanreng yang didasari oleh lima indikator yaitu keterbukaan, empati, dukungan, ras positif, dan kesetaraan. Jika penelitian ini menggunakan teori komunikasi antarpribadi, kepala desa dan masyarakat, maka penelitian sebelumnya menggunakan teori pola komunikasi, kepala desa, dan generasi muda, dan itulah yang membedahkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.